

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan terminal peti kemas bagi sektor perdagangan dan industri khususnya di Jawa Tengah dirasa sangat penting. Khususnya Terminal Peti Kemas Semarang merupakan salah satu terminal yang menangani muatan peti kemas ekspor, impor dan *transshipment*. Hal ini menunjukkan bahwa Terminal Peti Kemas Semarang mempunyai sarana, prasarana dan sistem peti kemas yang mampu menjawab akan kebutuhan pasar. Perdagangan ekspor dan impor merupakan salah satu sumber bagi jalannya roda perekonomian yang dapat berupa penerimaan dari ekspor barang yang dilakukan maupun kebutuhan akan bahan baku dan barang jadi yang harus didatangkan dari luar negeri.

Pesatnya perkembangan perdagangan internasional mulai terasa di negara kita termasuk di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang berpengaruh terhadap bertambahnya aktivitas ekspor barang dan impor barang. Dengan hal ini penulis sengaja mengambil bahan penulisan mengenai penanganan *container* impor terhadap waktu tunggu barang (*dwelling time*) karena sesuai dengan hasil pengamatan dan tanya jawab yang penulis dapatkan di Terminal Peti Kemas Semarang, bahwa kegiatan impor barang lebih banyak dari pada kegiatan ekspor barang. *dwelling time* merupakan waktu yang dihitung mulai dari suatu peti kemas dibongkar dan diangkat dari kapal sampai peti kemas tersebut meninggalkan terminal melalui pintu utama (World Bank, 2011). *Dwelling time*

memiliki 3 tahapan yang telah diklasifikasi oleh pihak terminal yakni *pre clearance*, *customs clearance*, dan *post clearance*. *Dwelling time* atau yang dalam bahasa Indonesia merupakan waktu tunggu, menjadi salah satu faktor bagaimana siklus perputaran penumpukkan yang berdampak pada pendapatan pada suatu terminal Menurut PT. Pelindo III, *dwelling time* merupakan waktu impor barang semenjak selesai dibongkar dan disimpan di lapangan atau gudang sampai keluar melalui gate utama pelabuhan. Lamanya *dwelling time* pada Pelabuhan Indonesia tersebut menyebabkan pembengkakan biaya logistik yang dapat melebihi investasi, meningkatkan persediaan dan biaya penyimpanan, mengurangi skala ekspansi perusahaan dan menghalangi dimulainya suatu prakara ekspor baru. Perlambatan juga akan berpengaruh terhadap kapasitas terminal, kinerja dan kebutuhan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan biaya dan mengakibatkan ketidakpastian yang lebih besar sehingga membentuk suatu lingkaran setan. Akhirnya bagi pelabuhan-pelabuhan yang terletak pada perkotaan yang padat, sangatlah penting untuk menjaga arus barang dan lalu lintas, karena terjadinya kemacetan dan peningkatan tajam dalam *dwelling time* peti kemas akan membawa dampak yang sangat mengganggu bagi perdagangan dan lingkungan pelabuhan kota.

Pelabuhan yang dikelola dengan efektif dan efisien serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan membawa dampak positif bagi perdagangan dan perindustrian dari daerah penyangga tempat pelabuhan tersebut berada. Guna mengantisipasi peningkatan barang impor, pengelola Terminal Peti Kemas

Semarang telah melakukan peningkatan sarana dan prasarana untuk melayani pengguna jasa. Salah satunya dengan adanya fasilitas di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yaitu TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu), adalah sebuah layanan atau tempat pemeriksaan barang fisik yang dilakukan oleh beberapa instansi seperti Bea dan Cukai, Dinas Karantina, dan pihak terminal peti kemas terhadap barang impor yang masuk di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Salah satu tujuan utama adanya TPFT adalah efisiensi waktu tunggu barang (*dwelling time*) dan untuk mempermudah pelayanan kepada *customer* di pelabuhan. Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu merupakan suatu fasilitas untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas dalam rangka percepatan pelayanan arus keluar barang dan modernisasi pelabuhan khususnya dalam proses pelayanan pemeriksaan fisik barang impor. Adanya TPFT komoditas impor yang masuk melalui pintu Pelabuhan Tanjung Emas dapat diperiksa secara cepat dibandingkan dengan sebelum adanya fasilitas tersebut karena tidak banyak pergerakan atau pemindahan kontainer untuk diperiksa. Pergerakan kontainer dilakukan hanya 2 kali yang sebelumnya 4 kali pergerakan, dimulai dari CY impor kemudian kontainer bergerak menuju CY *behandle* untuk dilakukan pemeriksaan sehingga bisa mempercepat arus pengeluaran barang keluar pelabuhan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu Dalam Mempercepat Arus Keluar Barang Impor Dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”**

## B. Perumusan Masalah

Pada suatu penulisan ilmiah perumusan masalah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan dalam mencari jawaban yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan yang selama ini ditangani oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terkait proses *dwelling time*?
2. Bagaimana upaya yang selama ini ditangani oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terkait proses *dwelling time*?
3. Bagaimana efektifitas TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu) dapat menekan proses *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

## C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, pada yang berhubungan dengan lamanya proses pengeluaran barang impor (*dwelling time*) dari pelabuhan dan Fasilitas TPFT tempat pemeriksaan fisik terpadu dalam mempercepat arus keluar barang impor dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Pada kesempatan ini penulis membatasi lokasi penelitian yaitu di Terminal Peti kemas Semarang.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hambatan yang selama ini ditangani oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terkait proses *dwelling time*.

2. Untuk mengetahui upaya yang selama ini ditangani oleh Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terkait proses *dwelling time*.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas TPFT (Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu) dapat menekan proses *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
  - a. Semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan penulis tentang proses *dwelling time* terkait adanya TPFT di Terminal Peti kemas Semarang.
  - b. Menambah perbendaharaan perpustakaan akademi.
  - c. Meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan atau institusi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Manfaat penelitian secara praktis terciptanya hubungan baik antara akademik dengan pihak Terminal Peti Kemas di bidang pengetahuan dan ketagakerjaan.
  - a. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori-teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dengan kenyataan sebenarnya di lapangan.
  - b. Memberikan gambaran lebih terhadap pelaksanaan kegiatan impor barang khususnya yang dilaksanakan di Terminal Peti Kemas Semarang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan penulis serta untuk memudahkan suatu

pemahaman, penulisan skripsi disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab secara kesinambungan yang di dalam pembahasannya merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan. Adapun sistematika tersebut disusun sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Latar belakang berisi alasan pemilihan judul dan pentingnya judul skripsi. Perumusan masalah adalah uraian masalah yang diteliti. Batasan masalah berisi batasan dari pembahasan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi tujuan kegiatan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika penelitian berisi susunan tata bagian dari skripsi dalam satu runtutan pikir.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka pikiran penelitian dan definisi operasional. Tinjauan pustaka berisi teori atau pemikiran serta konsep yang melandasi judul penelitian. Kerangka pikir penelitian merupakan pemaparan penelitian kerangka, berfikir atau pentahapan pemikiran secara kronologis dalam menjawab atau menyelesaikan

pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori dan konsep. Definisi operasional adalah definisi praktis atau operasional dalam penelitian yang di pandang penting.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari waktu tempat penelitian, metode Pengumpulan data dan teknik analisis data. Waktu tempat penelitian menerangkan lokasi dan waktu dimana dan kapan penelitian dilakukan. Metode pengumpulan data cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik analisa data berisi alat dan cara analisis data yang digunakan dan pemilihan alat dan cara analisis harus konsisten dengan tujuan penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, analisa hasil pembahasan masalah. Gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran umum mengenai suatu obyek yang diteliti. Analisis hasil penelitian merupakan bagian inti dari skripsi dan berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan adalah hasil pemikiran deduktif dari hasil penelitian tersebut.

Pemaparan simpulan dilakukan secara kronologis, jelas dan singkat. Saran merupakan sumbangan pemikiran peneliti sebagai alternatif terhadap upaya pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

